

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku, meliputi perubahan kecenderungan; sikap, muatan/nilai dan kemampuan guna meningkatkan kemampuan dan kesanggupan melakukan berbagai jenis kinerja. Belajar pada dasarnya adalah upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan, interaktif dan kreativitas. Melalui pemaknaan humanis terhadap proses belajar anak, pendidik akan mampu memahami sejauh mana perkembangan intelektualitas terdidik.<sup>1</sup>

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh semua peserta didik. Dengan membaca yang baik akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dengan keterampilan menulis, berbicara, dan menyimak. Dalam pelaksanaan pembelajaran, keempat keterampilan berbahasa itu harus diberikan secara seimbang dan terpadu. Membaca pada hakikatnya adalah proses mengolah informasi oleh pembaca dengan menggunakan informasi dalam bacaan dan pengetahuan serta pengalaman yang telah dipunyai sebelumnya yang relevan dengan informasi tersebut.

---

<sup>1</sup> Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar untuk Program Penyetaraan D II* (Jakarta: Depag dan Universitas Terbuka 1985), h. 1.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat komponen keterampilan berbahasa. Dari keempat komponen tersebut keterampilan membaca di sekolah memegang peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, sebab membaca dapat memperluas pengetahuan, wawasan, dan kemampuan siswa. Dengan membaca siswa akan membentuk kemampuan berfikir lewat proses menangkap gagasan atau informasi, memahami, mengimajinasikan, menerapkannya. Keterampilan membaca perlu diterapkan sedini mungkin sebab membaca merupakan kemampuan pertama yang harus dikuasai siswa.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Dalam pengertian ini membaca sering disebut sebagai membaca nyaring atau membaca permulaan. Membaca dapat juga dikatakan sebagai proses untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk memperoleh pemahaman atas bacaan tersebut

Pembelajaran membaca di sekolah dasar dibagi menjadi dua yaitu, yang pertama membaca permulaan di kelas I,II, dan III dan yang kedua membaca lanjut di kelas IV sampai VI. Membaca permulaan menekankan pada pengenalan huruf vocal, konsonan, dan diftong sehingga dilakukan dengan membaca nyaring dan lancar ( bersuara ). Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar siswa dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan. Lebih lanjut, membaca

permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan perhatian pada kata-kata utuh, bermakna dalam konteks pribadi siswa dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantaran pembelajaran.

Membaca permulaan harus dilakukan secara bertahap, yakni pramembaca dan membaca. Pada tahap pramembaca siswa diajarkan : 1) sikap yang baik pada waktu membaca, seperti sikap duduk yang benar; 2) cara anak meletakkan buku di meja; 3) cara anak memegang buku; 4) cara anak dalam membuka dan membalik-balik buku; dan 5) cara anak melihat dan memperhatikan tulisan.<sup>2</sup>

Kemampuan, sebagai hasil belajar ditentukan oleh sejauh mana anak dapat menguasai materi yang disampaikan. Pencapaian kemampuan siswa ini dalam Kurikulum 2013 (K13) bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Sesuai prinsip pendidikan berjenjang, siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dibelajarkan kemampuan membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat. Siswa yang memiliki kemampuan tersebut akan terampil dalam mengucapkan dan mengerti rangkaian sandi/symbol yang disebut huruf; misalnya membedakan m dengan n; selanjutnya merangkai huruf-

---

<sup>2</sup> Khotimah, H., & dkk. (2019). Penggunaan Metode SAS ( Struktural Analitik Sintetik ) dalam Pembelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 44(22), 1313-2727.

huruf tersebut sehingga menjadi kata yang bermakna, baik bagi si pembaca maupun orang lain yang mendengarkan kalimat yang dibaca.<sup>3</sup>

Pengetahuan tersebut menyangkut konsep-konsep yang terdapat di dalam bacaan, tentang bentuk kata-kata, ungkapan, maupun struktur kalimat. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran lainnya. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis lainnya. Sehingga kemajuan anak juga lama jika dibandingkan dengan teman yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan di dalam kelas dikenal berbagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan, yaitu metode eja, metode bunyi, metode suku kata, metode kata, metode global, dan metode Struktural Analitik dan Sintetik (SAS). Kegiatan membaca harus dipadukan dengan kegiatan menulis, sebab ketika siswa dapat membaca huruf atau kata, siswa juga harus mampu menuliskan huruf atau kata tersebut. Dengan demikian metode yang diterapkan dalam membaca permulaan sama dengan metode menulis permulaan.

Kesiapan siswa dalam membaca dan menulis tidaklah sama, sebab setiap siswa memiliki perbedaan perkembangan tersendiri. Faktor yang membedakan

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 41.

kesiapan tersebut adalah tingkat intelegensi, kematangan mental, kestabilan emosional, kondisi fisik, lingkungan keluarga dan masyarakat.<sup>4</sup>

Pentingnya kemampuan membaca ini sangat ditekankan dalam ajaran islam. Pada ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah Swt kepada Rasulullah Saw, mengisyaratkan agar umatnya untuk belajar membaca. Hal ini sebagaimana tergambar dalam Q.S. Al-Alaq/96 ayat 1-5

(١) اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

(٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

(٣) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

(٤) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

(٥) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Berdasarkan observasi awal di MI NURUL HUDA 2 MALANG khususnya di kelas I masih ada siswa yang kemampuan membacanya kurang. Dari 16 siswa terdapat 7 siswa yang belum lancar dalam membaca. Diantaranya kefasihan dalam membaca kurang lancar, pelafalan, dan intonasi dalam

---

<sup>4</sup> Khotimah, H., & dkk. (2019). Penggunaan Metode SAS ( Struktural Analitik Sintetik ) dalam Pembelajaran Membaca Permulaan. *Junal Pendidikan Tematik*, 44(22), 1313-2727.

membaca belum tepat. Selain itu minat baca dari peserta didik juga kurang, bimbingan dari keluarga dan motivasi yang diberikan kepada siswa baik dari guru maupun keluarga masih kurang. Kondisi ini pastinya menjadi tantangan tersendiri bagi guru kelas I sebagai pendidik.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, salah satu alternatif metode pembelajaran yang digunakan untuk membaca permulaan adalah dengan penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Metode SAS merupakan metode pembelajaran membaca permulaan yang melalui beberapa tahap: Struktural menampilkan keseluruhan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh; Analitik melakukan proses penguraian; Sintetik melakukan penggabungan kembali ke bentuk struktural semula. Dari landasan inilah yang menjadi sumber langkah-langkah metode SAS yakni, diawali dengan menyajikan satu keseluruhan atau struktur, menganalisis bagian-bagiannya, kemudian mensintesis bagian-bagian itu menjadi keseluruhan yang utuh.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas mendesak untuk diteliti terkait **“Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 di MI Nurul Huda 2 Malang“** .

## **B. Identifikasi Masalah**

Persoalan mendasar yang mengemuka dalam penelitian ini :

---

<sup>5</sup> Maryono, & Budiono, H. (2021). Pelatihan Penguatan Keterampilan Mengajar Membaca Permulaan Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik ( SAS ) bagi Guru di SDN 189/1 Olak Kemang. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 2(2), 131-137.

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca secara lancar dengan intonasi yang tepat. Siswa tidak mampu menunjukkan kata-kata dari teks yang telah dibacanya. Selain itu, ketika ada bagian tertentu dari wacana tersebut yang di hilangkan, siswa tidak dapat mengenali/menyambung kalimat sesuai urutan yang benar.
2. Kemampuan guru dalam membelajarkan siswa masih rendah. Guru belum menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Hal ini menyebabkan membaca permulaan siswa jadi tidak tercapai sesuai target dan hanya menekankan pada kemampuan menghafal, bukan kemampuan membaca teks secara tepat dan lancar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar sebelum penerapan metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan permulaan siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 2 Malang ?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan permulaan siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 2 Malang?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan permulaan siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 2 Malang ?

### **D. Cara Memecahkan Masalah**

Belajar bahasa pada hakikatnya yakni belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Hal ini sejalan dengan kurikulum 2004 bahwa kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan ke dalam empat subaspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan.

Salah satu sub aspek keterampilan berbahasa, rendahnya kemampuan siswa dalam membaca perlunya ditanggulangi. Upaya peningkatannya memerlukan metode pembelajaran yang tepat. Atas dasar ini penulis merencanakan tindakan kelas dalam 2 siklus dengan masing-masing dua kali pertemuan selama 6 x (2 x 35 menit) melalui penerapan metode SAS. Selama proses pengajaran, siswa dibimbing untuk mengikuti tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Memperhatikan dengan seksama gambar yang ditampilkan dan menyimak penjelasan guru tentang cerita pada gambar dimaksud.
2. Siswa dibimbing untuk membaca kalimat yang berada di bawah gambar.
3. Siswa menghafalkan kalimat dengan bantuan gambar
4. Setelah siswa hafal membaca kalimat dengan bantuan gambar, dilanjutkan membaca tanpa bantuan gambar
5. Siswa menganalisis sebuah kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf serta mensintesis kembali menjadi kalimat.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Dirjend Dikdasmen, 1996), h. 26

Kegiatan belajar siswa dalam proses tindakan secara bertahap yang dilakukan dalam aktivitas belajar mengajar, sesuai tahapan-tahapan di atas, selama 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan. Proses tindakan kelas dimasud dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan presensi siswa
- b. Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa mampu mengeja satu persatu huruf dan membaca rangkaian huruf dengan benar.
- d. Guru menyampaikan tahapan-tahapan belajar menggunakan metode SAS dalam aspek kemampuan membaca.
- e. Guru melakukan apersepsi untuk memberikan pengetahuan prasyarat tentang huruf dan cara melafalkannya melalui tanya jawab

2. Kegiatan Inti (45 Menit)

- a. Guru menyampaikan penjelasan awal materi pembelajaran.
- b. Guru menampilkan secara lengkap gambar yang berisi teks kalimat bacaan.
- c. Guru menunjukkan gambar disertai membacakan teks yang ada dibawahnya.
- d. Guru membimbing menganalisis kalimat menjadi kata.

- e. Siswa menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf.
- f. Siswa melakukan kegiatan belajar dengan cara menggabungkan huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan menggabungkan kata menjadi kalimat.
- g. Siswa mendapatkan tugas membaca di depan kelas.
- h. Siswa ditugaskan untuk dapat menunjukkan kalimat yang dibaca.
- i. Siswa diberikan kesempatan untuk membaca otodidak.
- j. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran

### 3. Kegiatan akhir (15 Menit)

- a. Guru melakukan post test kepada siswa.
- b. Guru memberikan penghargaan atas kemampuan siswa.
- c. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan meminta penjelasan kembali tentang materi yang dikembangkan.
- d. Guru memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan.
- e. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Selama proses pembelajaran pengamatan dilakukan melalui teman sejawat baik terhadap aktivitas guru, keaktifan dan kemampuan siswa dalam membaca

permulaan. Pada akhir kegiatan dilakukan tes secara praktik dan tertulis untuk melihat kemampuan membaca dan hasil belajar siswa.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan permasalahan dan rumusan masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan hipotesis tindakan yaitu jika metode Struktural Analitik Sintetik diterapkan pada pembelajaran bahasa indonesia membaca permulaan siswa kelas I MI Nurul Huda 2 Malang diduga akan mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan di depan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut;

1. Mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkannya metode SAS dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan.
2. Mengetahui pembelajaran menggunakan metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam pelajaran bahasa indonesianpada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 2 Malang.
3. Mengetahui keberhasilan belajar setelah diterapkannya metode SAS membaca permulaan dalam pelajaran bahasa indonesian pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 2 Malang.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Secara teoritis penelitian ini bertujuan memperluas pengetahuan dalam mengelola proses belajar siswa.
2. Secara praktis penelitian ini memberikan informasi efektivitas metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.
  - a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa secara bertahap dalam mempelajari cara mengeja huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat dan membacanya dengan lancar dan baik.
  - b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesional dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas, menarik dan menyenangkan. Melalui teks yang ditampilkan dengan proses analisis dan sintetik, akan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa.
  - c. Bagi sekolah dan lembaga terkait, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas proses, prestasi dan hasil belajar siswa, khususnya upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 2 Malang. Kerjasama yang baik antar siswa, guru dan kepala sekolah sangat berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia secara optimal sesuai ketentuan kurikulum pembelajaran.

#### **H. Orisinalitas Penelitian**

Pada bagian ini peneliti mencantumkan tiga penelitian terdahulu yang terikat dengan penelitian yang hendak di lakukan. Adapun beberapa penelitian

terdahulu yang menurut hemat peneliti memiliki relevansi dengan penelitian yang hendak di lakukan antara lain:

1. Hery Wardiyanti, Jurnal. 2019. Yang berjudul “ Penerapan Metode SAS ( Struktural Analitik Sintetik ) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah “. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. setiap siklus terdiri dari 1) perencanaan, 3) pelaksanaan, 4) pengamatan, dan 5) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan, pada skor dasar, siswa yang tuntas sebanyak 13 dengan persentase 46.4% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 dengan persentase 53.6% dengan kategori tidak tuntas. Pada siklus I, siswa yang tuntas meningkat menjadi 21 dengan persentase 75%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang dengan persentase 25% dengan kategori tuntas. Pada siklus II, siswa yang tuntas kembali meningkat menjadi 25 dengan persentase 89.2%, sedangkan yang tidak tuntas berkurang menjadi 3 orang dengan persentase 10.8% kategori tuntas. Dilihat dari hasil keterampilan membaca siswa; pada skor dasar dengan rata-rata 60,07 kemudian mengalami peningkatan yaitu dengan jumlah rata-rata 72.80 pada siklus I. Pada siklus II terjadi lagi peningkatan dengan rata-rata 87.25. Peningkatan keterampilan membaca pada skor dasar ke siklus I sebesar 12.73% sedangkan peningkatan keterampilan membaca siswa pada siklus I ke siklus II sebesar 14.45%. dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) dapat meningkatkan

keterampilan membaca siswa kelas rendah di sekolah dasar.<sup>7</sup>

2. Husnul Khotimah, Hary Soedarto Harjono, Hadiyanto, Jurnal, 2019. Yang berjudul “ Penggunaan Metode SAS ( Struktural Analitik Sintetik ) Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan “. Peningkatan proses dan hasil pembelajaran membaca permulaan melalui penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dilakukan melalui penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan berkolaborasi dengan guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada materi lingkungan sehat, bersih dan asri mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi pada pra siklus diketahui bahwa tingkat hasil belajar membaca pada tema lingkungan bersih, sehat, dan asri masih dibawah rata-rata atau rendah yaitu 65,7% masih belum mencapai KKM yang ditentukan oleh Sekolah. Nilai rata-rata tersebut harus mencapai 70 atau lebih dari 70, pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 66,0 lebih besar dari siklus I yang hanya 65,3 dan juga persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 65,7% lebih besar dari siklus I yang hanya 65,3 hal ini dapat diketahui dari hasil nilai tiap siswa mengalami ketuntasan sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 70.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Wardiyati, H. (2019). Penerapan Metode SAS ( Struktural Analitik Sintetik ) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(5).

<sup>8</sup> Khotimah, H., & dkk. (2019). Penggunaan Metode SAS ( Struktural Analitik Sintetik ) dalam Pembelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 44(22), 1313-2727.

3. Rasyo, Jurnal, 2021. Yang berjudul “ Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di SDN 4 Pamulihan Subang “. Hasil Penelitian awal menunjukkan bahwa prosentase tingkat ketuntasan menulis permulaan siswa hanya mencapai 41,46%. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendapatkan bentuk pembelajaran menulis permulaan dengan metode SAS dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis siswa kelas 1. Sebelum ada tindakan rata-rata kemampuan menulis permulaan 2,43 dengan ketuntasan belajar siswa hanya 41,67 setelah siklus I nilai rata-rata kemampuan menulis permulaan menjadi 2,98 dengan ketuntasan belajar siswa 75%. Pada siklus II kemampuan menulis permulaan 3,55 dengan ketuntasan belajar 87,50%. Dengan demikian dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas 1. Simpulan bahwa penerapan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 4 Pamulihan Subang Kuningan Tahun Pelajaran 2020/2021.<sup>9</sup>

4. Hidayah, Nurul, Jurnal, 2016. Yang berjudul “ Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (Sas) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas

---

<sup>9</sup> Rasyo. (2021). Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permmulaan di SDN 4 Pamulihan Subang. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1965-1970.

II C Semester II Di Min 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016 “. Tujuan penelitian yakni untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah menggunakan metode SAS mata pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II C semester II di MIN 6 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015-2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau classroom action reaserch (CAR). Penelitian di laksanakan di MIN 6 Bandar Lampung kelas II C semester II dengan jumlah peserta didik 32 orang yang terdiri dari 19 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode obsevasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan mata pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II C semester II di MIN 6 Bandar Lampung yang berjumlah 32 peserta didik terdiri dari 19 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan, yaitu pada siklus I ketuntasan belajar klasikal sebesar 56,25 % atau 18 peserta didik yang tuntas dari 32 peserta didik dan nilai rata-rata 68, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan ketuntasan belajar klasikal menjadi 84,37% atau 27 peserta didik yang tuntas dari 32 peserta didik dan nilai rata-rata 78. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan mata pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II C semester II di MIN

6 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2015-2016.<sup>10</sup>

5. Hasibuan, Syarifah, Jurnal, 2019. Yang Berjudul “ Penggunaan Metode Sas Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdn 106162 Medan Estate . bertujuan Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran method SAS (Struktural Analisis Sintetik) siswa Kelas I Semester Genap SD Neg. 106162 Medan Estate, Untuk mengetahui peningkatan membaca siswa kelas Ia semester genap SD. Neg 106162 Medan Estate melalui strategi pembelajaran method SAS; dan Bagaimana respon siswa kelas I semester genap Neg. 106162 Medan Estate dalam membaca melalui penerapan strategi pembelajaran dengan method SAS. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif interaktif dan pendekatan penelitian tindakan kelas PTK (*Class Action Research*) yang dilakukan dengan 2 siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas I semester genap Neg. 106162 Medan Estate. Sedangkan obyeknya adalah Methode SAS. Dari penelitian yang dilakukan dengan meneliti kondisi awal siswa yang diukur dengan alat tes membaca dan hasil penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 ketuntasan belajar siswa pada materi ini nilai rata-rata hanya 66,50 sedangkan pada siklus 2 dengan menerapkan strategi pembelajaran

---

<sup>10</sup> Hidayah, N. (2016). Peningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (Sas) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II Di Min 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016. *Pendidikan dan Pembelajaran vn*, 2355-1923.

dengan method SAS meningkat mencapai nilai rata-rata 90,00 Respon siswa juga meningkat, data hasil observasi terhadap aktivitas guru dari 59,72% pada siklus 1, meningkat pada siklus 2 menjadi 93,06 %.<sup>11</sup>

6. Khoirunisa, Muhammad Solihin, dan Ani Pajrini, Jurnal, 2021. Yang berjudul “ Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nailul Ikhsan Sungai Arang Kabupaten Bungo” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan metode struktural analitik sintetik pada materi pengenalan diri dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Islam Swasta Nailul Ikhsan Sungai Arang. serta untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca siswa setelah menggunakan metode struktural analitik sintetik di Madrasah Ibtidaiyah Nailul Ikhsan Sungai Arang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dalam setiap siklusnya ada dua kali pertemuan. nilai yang diperoleh siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nailul Ikhsan Sungai Arang hanya 40% siswa yang mencapai KKM yang ditentukan dari sekolah yaitu 65 atau lebih dari 65, pada siklus 2 nilai rata-rata kelas 69,5 lebih besar dibandingkan siklus 1 yang hanya 62,5 hal ini terlihat dari hasil setiap siswa yang mengalami ketuntasan sesuai dengan

---

<sup>11</sup> Hasibuan, S. (2019). Penggunaan Metode SAS Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN 106162 Medan Estate. *SEJ ( School Education Journal )*, 9(2).

KKM yang telah ditentukan yaitu 65.<sup>12</sup>

7. I Kadek Widya, Efendi, dan Sahrudin Barasandji, Jurnal. Yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) di Kelas 1 SD Inpres Gunung Sari” Penelitian ini dirancang dengan model penelitian tindakan kelas (PTK) sebagaimana dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggar dengan empat tahapan. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut dinyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak kelas I SD Inpres Gunungsari pada siklus I pertemuan 1 sebesar 61.11% atau sebanyak 11 orang siswa yang tuntas dan pada pertemuan 2 sebesar 77.78% atau 14 orang yang tuntas. Selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 sebesar 94.44% atau 17 orang yang tuntas dan pada pertemuan 2 mencapai 100% atau seluruh siswa yang berjumlah 18 orang menjadi tuntas dalam membaca permulaan. Selanjutnya dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode SAS tersebut aktivitas guru meningkat sebesar 11.11% dari siklus I ke siklus II dan diikuti oleh rata - rata kenaikan aktivitas siswa sebesar 5.02% dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian penggunaan metode struktural analitik sintetik (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada

---

<sup>12</sup> Khoirunisa, Solohin, M., & Pajrini, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nailul Ikhsan Sungai Arang Kabupaten Bungo. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(1).

siswa kelas I SD Inpres Gunungsari.<sup>13</sup>

8. Masmuah, Jurnal, 2019. Yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Sub Pokok Membaca Lancar Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) di Kelas 2 Sekolah Dasar” disimpulkan bahwa penggunaan metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) pada pembelajaran membaca dapat meningkatkan hasil belajar membaca lancar pada siswa kelas II SDN 1 Sukatani Wanasalam. Hal tersebut dapat di lihat dari data nilai yang diperoleh. Peningkatan dari pelaksanaan tes awal diperoleh siswa yang sudah memenuhi kriteria Ketuntasan Minimal ada 10 siswa atau 40% setelah di lakukan tindakan siklus I siswa yang sudah memenuhi kriteria Ketuntasan Minimal menjadi 14 siswa atau 56%. Meskipun belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal tetapi ada peningkatan yaitu dari 10 siswa menjadi 24 siswa yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal. Sedangkan pelaksanaan tindakan siklus II siswa yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal ada 23 siswa atau 92%.<sup>14</sup>
9. Nadrotul Muhibah, Khaeroni, Oman Farhurohman, Jurnal, 2020. Yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik dan Sintetik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode SAS yang

---

<sup>13</sup> Widya, I. K., Efendi, & Barasandji, S. (t.thn.). Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) di Kelas 1 SD Inpres Gunung Sari. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(5).

<sup>14</sup> Masmuah. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Sub Pokok Membaca Lancar Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) di Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Membaca*, 4(1).

dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan, selain itu untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam II Siklus. Tempat dan Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas I A SDN Sindang Asih I Kabupaten Tangerang dengan jumlah 27 siswa yang terdiri atas 16 perempuan dan 11 laki-laki. Sumber data pokok yang dipakai adalah siswa dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa tes, observasi dan wawancara. Selain itu pada kegiatan tes kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS Siswa dinyatakan meningkat dimana pada Siklus II memperoleh persentase ketuntasan 89%, sedangkan persentase tidak tuntas hanya 11% ini menunjukkan bahwa pada tes kemampuan membaca permulaan dinyatakan berhasil. Hal ini menjadikan peningkatan atau perbandingan pada kemampuan membaca permulaan dari Siklus I memperoleh nilai persentase ketuntasan 63% meningkat pada Siklus II menjadi 89% menunjukkan bahwa penelitian berhasil.<sup>15</sup>

10. Amni Fadilah, Skripsi. Yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh” Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Juli

---

<sup>15</sup> Muhibah, N., Khaeroni, & Farhurohman, O. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 12(1).

2011 - Januari 2012. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini didasari pada kemampuan membaca siswa yang masih rendah. Perbandingan antara siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat dari diagram ketuntasan kemampuan membaca permulaan melalui metode SAS diketahui terjadinya peningkatan terhadap kemampuan membaca siswa mulai dari sebelum tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III. Sebelum tindakan rata-rata siswa 44,11%. Pada siklus I adalah 54,87%, pada siklus II meningkat menjadi 64,70%. Sedangkan pada siklus III rata-rata siswa semakin meningkat menjadi 70,58%. Dari hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode struktur analisis sintesis (SAS) dikatakan berhasil.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Fadilah, A. (t.thn.). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh. *Skripsi*.